

**PELAKSANAAN MODEL TEMATIK DALAM MENINGKATKAN LITERASI
BUDAYA MELALUI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SDN 61 KARARA
KOTA BIMA**

Lilis Yuniar¹, Fuaddudin², Yayuk Kusumawati³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bima
Alamat e-mail: lilisyuniar17@gmail.com

ABSTRACT

Cultural literacy is an important aspect in education to instill local wisdom values, cultural understanding, and national identity to students. The thematic learning model was chosen because it is able to integrate various aspects of learning holistically and contextually. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, involving observation, interviews, and documentation studies as data collection techniques. The results of the study indicate that the application of the thematic model in Arts and Culture learning can improve students' understanding of local culture and foster appreciation for traditional arts. In addition, this model also encourages active involvement of students in the learning process through various creative activities, such as art performances, making artwork, and cultural discussions. Thus, the thematic model can be an effective strategy in improving cultural literacy in elementary school environments.

Keywords: *Thematic model, cultural literacy, arts and culture learning, elementary education, Bima City.*

ABSTRAK

Literasi budaya merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal, pemahaman budaya, dan identitas bangsa kepada peserta didik. Model pembelajaran tematik dipilih karena mampu mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran secara holistik dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tematik dalam pembelajaran Seni Budaya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal serta menumbuhkan apresiasi terhadap seni tradisional. Selain itu, model ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas kreatif, seperti pementasan seni, pembuatan karya seni, dan diskusi budaya. Dengan demikian, model tematik dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi budaya di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci : Model tematik, literasi budaya, pembelajaran seni budaya, pendidikan dasar, Kota Bima.

A. Pendahuluan

Globalisasi yang semakin pesat telah membawa dampak

besar terhadap eksistensi budaya lokal, termasuk di Indonesia. Perkembangan teknologi dan arus

informasi yang tak terbandung mengakibatkan banyak generasi muda kurang mengenal budaya daerah mereka sendiri. Literasi budaya merupakan kemampuan untuk mengetahui budaya yang dimiliki bangsa.(Sunarwan 2017). Sasaran Literasi budaya merupakan kemampuan untuk mengetahui budaya yang dimiliki bangsa. Literasi budaya menjadi aspek penting dalam menjaga identitas bangsa, yang mencakup pemahaman, apresiasi, serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Namun, rendahnya literasi budaya di kalangan siswa Sekolah Dasar masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, termasuk di SDN 61 Karara Kota Bima.

Pelaksanaan model tematik dalam pendidikan seni dan budaya di SDN 61 Karara, Kota Bima, memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, pelaksanaan model tematik memungkinkan siswa memahami konsep seni dan budaya dalam konteks budaya mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa

pendidikan seni dan budaya dapat menjadi medium untuk meneguhkan literasi multikultural, menumbuhkan kesadaran kolektif atas keberagaman budaya Indonesia.

Pendidikan seni dan budaya memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Pembelajaran yang berbasis seni dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan, menanamkan, dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran tematik. Model ini menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti praktik seni tradisional, pementasan seni daerah, serta eksplorasi cerita rakyat melalui berbagai media seni.

SDN 61 Karara memiliki potensi budaya lokal yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran. Namun, kurangnya integrasi budaya dalam kurikulum serta rendahnya minat siswa dalam mengenali dan melestarikan budaya daerah menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih

memahami, mengapresiasi, dan turut serta dalam pelestarian budaya lokal mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan model tematik dalam meningkatkan literasi budaya melalui pendidikan seni budaya di SDN 61 Karara Kota Bima. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan wawasan tentang seni dan budaya, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Metode ini bertujuan memperoleh data deskriptif melalui observasi langsung serta interaksi dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas II di SDN 61 Karara Kota Bima. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer, seperti observasi dan wawancara dengan siswa serta guru, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti kurikulum, RPP, dan materi ajar. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memahami implementasi strategi tematik dalam

meningkatkan literasi budaya melalui pembelajaran seni.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran seni serta mendokumentasikan karya seni siswa. Wawancara dengan guru dan siswa bertujuan menggali pemahaman lebih dalam terkait model tematik dalam literasi budaya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti kurikulum dan hasil karya siswa, guna memperkuat temuan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan.

Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan perpanjangan pengamatan guna memperoleh data yang lebih akurat, diskusi dengan teman sejawat untuk validasi hasil penelitian, serta triangulasi yang membandingkan

data dari berbagai teknik pengumpulan agar lebih konsisten. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan strategi tematik dalam pembelajaran seni guna meningkatkan literasi budaya siswa di sekolah dasar.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model Tematik dalam Pembelajaran Seni dan Budaya.

Secara umum, model tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran atau penelitian yang mengorganisir materi berdasarkan tema tertentu. Model ini bertujuan untuk menghubungkan berbagai konsep, disiplin ilmu, atau aspek dalam satu kesatuan yang lebih kohesif dan bermakna. Model pembelajaran tematik juga merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan maka selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar

sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait.(Siregar, Putrayasa, and Sudiana 2022).

Menurut Jean Piaget dan Lev Vygosky, teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran tematik, siswa diajak untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah ada, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. (Suryandari 2023)

Pelaksanaan model tematik dalam pembelajaran seni di SDN 61 Karara Kota Bima berperan penting dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Model ini diterapkan dengan mengintegrasikan berbagai aspek kebudayaan lokal ke dalam kegiatan seni, seperti menggambar motif khas Bima, menari tarian tradisional, dan menyanyikan lagu daerah. Guru menggunakan pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengapresiasi

warisan budaya mereka secara lebih mendalam. Hasil dari penerapan model tematik ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam belajar seni karena materi yang diberikan memiliki relevansi dengan lingkungan mereka. Selain itu, model ini membantu mereka mengenali identitas budaya Bima melalui pengalaman langsung dalam menciptakan karya seni. Literasi budaya siswa meningkat terlihat dari kemampuan mereka dalam menjelaskan makna simbolik dari seni tradisional, serta partisipasi aktif dalam kegiatan berbasis budaya.

Pembelajaran tematik juga mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan masyarakat dalam melestarikan budaya lokal. Keterlibatan orang tua dan tokoh budaya dalam kegiatan sekolah memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap seni, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan kepedulian terhadap kebudayaan daerah mereka.

2. Dampak Model Tematik terhadap Literasi Budaya Siswa

Penerapan model tematik dalam pembelajaran seni di SDN 61 Karara Kota Bima memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi budaya siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, terlihat bahwa model ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya lokal, memperkuat keterampilan mereka dalam seni, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya daerah. Mereka menjadi lebih mengenal dan memahami berbagai nilai budaya lokal serta mampu mengekspresikan pemahamannya melalui karya seni. Selain itu, model ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta membangun rasa kebersamaan melalui kerja kelompok dan diskusi interaktif.

Salah satu dampak utama yang terlihat adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap berbagai aspek kebudayaan Bima. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan seni dengan

unsur budaya lokal, seperti motif khas tenun Bima, tari tradisional, dan musik daerah, siswa lebih mudah mengenali serta memahami makna di balik simbol-simbol budaya tersebut. Selain itu, siswa juga lebih mampu menjelaskan sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian daerah mereka, menunjukkan bahwa literasi budaya mereka berkembang dengan baik.

Selain itu, model tematik juga memberikan dampak terhadap sikap dan karakter siswa. Mereka menjadi lebih menghargai warisan budaya dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pelestarian budaya lokal. Keterlibatan orang tua serta komunitas budaya dalam pembelajaran semakin memperkaya pengalaman siswa, menjadikan pembelajaran lebih autentik dan bermakna.

Secara keseluruhan, penerapan model tematik dalam pembelajaran seni di SDN 61 Karara Kota Bima terbukti efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya

memperoleh pengetahuan tentang budaya daerah mereka, tetapi juga mengembangkan apresiasi dan keterampilan seni yang lebih mendalam, serta tumbuh dengan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan model tematik dalam pembelajaran seni budaya di SDN 61 Karara terbukti efektif dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Model ini memungkinkan siswa memahami dan mengapresiasi budaya lokal melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih kreatif, berpikir kritis, serta memiliki kesadaran terhadap keberagaman budaya. Oleh karena itu, penerapan model tematik dalam pendidikan seni budaya perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar untuk memperkuat identitas budaya generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, M Deni, Ida Bagus Putrayasa, and I Nyoman Sudiana. 2022. "Pendekatan Pendekatan Tematik Dan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar." *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2): 358–71. doi:10.29408/didika.v8i2.6999.
- Sunarwan, Dadang. 2017. "Meningkatkan Literasi Budaya Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Melalui Pembelajaran Sosiologi." *Jurnal AKRAB* 8(2): 92–99. doi:10.51495/jurnalakrab.v8i2.169.
- Suryandari, Kus. 2023. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Perennialisme Plato." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5(1): 67–80. doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.3104.